

Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)

2962-6838 [Online] 2963-3346 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

HIRUKPIKUK PEMBELAJARAN DARING **(ANALISA PEMBELAJARAN DARING DI PROGRAM STUDI** **PIAUD FTIK IAIN MANADO)**

Mufti Rizky Pony, M. Pd

Mufti.rizky@iain-manado.ac.id

Al Maidah Tasya Mamonto

RA Nurut Taqwa, Manado, Indonesia

tasyamamonto123@gmail.com

Abstrak

Alarm revolusi pembelajaran dalam masa pandemik covid-19 merupakan aspek yang digambarkan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey analisis Arikunto dimaksudkan untuk memperoleh gambaran fenomena pembelajaran daring yang dilaksanakan di FTIK IAIN Manado. Pembelajaran berbasis layanan internet merupakan solusi dalam upaya menekan penyebaran Covid-19. Dari hasil survei yang dilaksanakan menggunakan google form yang tautannya disebarakan melalui WAG dosen dan Mahasiswa, penulis mendapatkan 138 responden diantaranya 15 dosen dan 118 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dosen dan mahasiswa telah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran kelas online; (2) fleksibilitas pembelajaran kelas online mampu memicu kemandirian belajar karena dorongan memanfaatkan AI; (3) dengan menerapkan pembelajaran kelas daring mendorong arahan pemerintah meminimalisir kontak langsung dan meminimalisir potensi keramaian lingkungan kampus. Media pembelajaran kelas daring yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa di FTIK IAIN Manado selama pandemi Covid19 yaitu telkomsel cloudx, google classroom, zoom, dan googlemeet.

Kata kunci: pembelajaran daring, pendemik, covid-19

Abstract

The learning revolution alarm during the Covid-19 pandemic is an aspect described in this research using a qualitative approach with the Arikunto's analysis survey method intended to obtain an overview of the online learning phenomenon carried out at FTIK IAIN Manado. Learning based on Internet service is a solution in an effort to reduce the spread of Covid-19. The results of a survey conducted using google form which distributed through the WAG of lecturers and students, the authors found 138 respondents including 15 lecturers and 118 students. The results showed that: (1) Lecturers and students have possessed the basic facilities required to support online classroom learning; (2) The flexibility of online classroom learning is adequate to trigger independent learning because of the urge to utilize AI; (3) By implementing online classroom learning, encouraging the government instruction to minimize direct contact as well as reduce the potential on campus environment crowds. The online classroom learning media used by lecturers and students at FTIK IAIN Manado during the Covid-19 pandemic are Telkomsel cloudx, google classroom, zoom, and google meet.

Keywords: Online Learning, Pandemic, Covid-19

PENDAHULUAN

Secara implisit covid-19 menyerang hampir semua sektor, termasuk dunia pendidikan, karenanya perubahan budaya belajar yang tidak terelakan dari tatap muka berubah menjadi tatap layar atau yang disebut Daring Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pada masa pandemi Covid-19 ini Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring diharapkan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus Covid-19, juga disisi lain diharapkan peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan New Normal yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang lumpuh akibat dampak Covid-19,

Secara hirarki peningkatan kualitas dan mutu pendidikan akan sangat ditentukan oleh banyak aspek, dari guru sebagai subjek, siswa sebagai objek, kurikulum sebagai materil, hingga lingkungan belajar yang kondusif (Infrastruktur) dan masih banyak lagi. Adapun pengkatagorian aspek internal dan eksternal perlu juga untuk dipahami, sehingga dapat membantu peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, yaitu Internal menyangkut keseluruhan komponen dalam sekolah sedangkan aspek internal merupakan aspek yang berasal dari luar dengan tujuan dapat menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga institusi. Keduanya terintegrasi untuk menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat membantu menopang kemajuan bangsa dan negara (Daeng Pawero, 2018). Untuk dapat menopang kemajuan bangsa dan negara khususnya dalam dunia pendidikan perlu ada informasi yang sifatnya terukur karenanya penelusuran akan difokuskan pada lingkungan terdekat penulis yaitu di Institut Agama Islam Negeri Manado.

Ada banyak dampak permasalahan dari pembelajaran daring, mulai dari teknis dan non teknis yaitu misalnya tidak memiliki laptop/smartphone, pulsa data/jaringan wafi, lokasi yang tidak memiliki akses jaringan hingga pemerintah mensubsidi pembagian paket data namun tidak tepat dalam penerapannya dan masih banyak lagi, begitupun dengan hal non teknis dari kesiapan desain pembelajaran dari misalnya bahan ajar yang tidak kompetibel dengan pembelajaran daring hingga kesiapan media dalam pembelajaran daring. Adapun kajian masalah ini akan secara kompleks dijabarkan dalam sub bab kajian teori.

Berangkat dari kerisauan ini penulis mencoba menelusuri pembelajaran daring selama covid-19 pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut

Agama Islam Negeri Manado melalui Pendekatan penelitian fenomenologi, dimana menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden. Tujuan penulis menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, seperti yang dikemukakan oleh Husserl, adalah untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebabnya, realitas yang sebenarnya, dan penampilannya. Seperti kondisi dewasa ini fenomena perubahan budaya belajar baru melalui daring merupakan kebijakan pemerintah yang penulis teliti dilingkungan dimana penulis bekerja. observasi awal dilakukan dengan membagikan google form untuk kemudian di analisa dan dibedah sehingga diharapkan menghasilkan desain pembelajaran daring yang tepat.

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan referensi yang dielaborasi untuk mendapatkan data-data diluar dari hasil observasi yang penulis lakukan. Hal ini penting sehingga hirarki penelitian tidak saja menjadi gambaran pembelajaran daring yang ada dilingkungan dimana penulis melakukan observasi tetapi juga dapat memberikan referensi yang lebih universal. Adapun landasan teori yang menjadi catatan dalam penelitian ini dijabarkan dengan mengukur motivasi pembelajaran daring dosen dan mahasiswa.

Melihat fenomena pembelajaran daring yang digalakan pemerintah sejak mewabahnya virus membuat penulis melakukan observasi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dilingkungan tempat penulis bekerja. Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan tetap menjalankan protokol kesehatan covid 19 yaitu dengan menggunakan instrumen media digital elektronik membuat kusioner google form untuk mengukur ketercapaian pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini dilakukan tentunya tidak luput dari kajian penelitian terdahulu misalnya sejauh penelusuran tentang penggunaan perangkat elektronik seperti laptop, smartpone, dan tab dalam pembelajaran. Kemampuan laptop/smartphone untuk mengakses internet memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk terkoneksi secara berkelanjutan juga memungkinkan mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan dalam bentuk virtual atau konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas virtual menggunakan layanan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online (Kay & Lauricella, 2011; Gikas & Grant, 2013; Chan, Walker, & Gleaves, 2015; Gökçearslan, Mumcu, Haslaman, & Çevik, 2016).

Sudjana dan Rivai (2011) membagi beberapa jenis media pembelajaran: Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti, *slide*, *film strips*, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi *audio visual*, (3) media hasil teknologi komputer (Arsyad, 2011).

Selanjutnya Schramm (dalam Sadiman dkk, 2011) membedakan media rumit dan mahal (*big media*) dan media sederhana dan murah (*little media*). Schramm juga mengelompokkan media menurut daya liputnya menjadi media massal, media kelompok, dan media individual. Selain itu juga mengelompokkan menurut kontrak pemakaiannya dalam pengertian portabilitasnya, kesesuaiannya untuk di rumah, kesiapan setiap saat diperlukan, dapat tidaknya laju penyampaian dikontrol, kesesuaiannya untuk belajar mandiri, dan kemampuannya untuk memberikan umpan balik. Honey dan Ullmer (dalam Miarso, 2007) mengemukakan ada tiga kategori utama berbagai bentuk media yaitu: Pertama, media yang mampu menyajikan informasi karena itu disebut media penyaji; kedua media yang mengandung informasi dan disebut media objek; ketiga, media yang memungkinkan untuk berinteraksi dan disebut media interaktif.

Dari beberapa bacaan yang membahas varian pembelajaran maka pembelajaran daring dimasa pandemik meunjukkan ada banyak hal teknis yang dapat menghambat proses pembelajaran jarak jauh, salah satu data survey yang penulis kutip dari artikel Volume 02, No 02 Maret 2020, Firman, Indonesian Journal Of Educational Science yaitu data BPS (2019) per tahun 2018 terdapat 66,13% wilayah pulau Sulawesi dengan layanan seluler dengan kekuatan penerimaan sinyal kuat, 27,22% wilayah dengan kekuatan penerimaan sinyal lemah, dan 6,64% wilayah yang masih belum dijangkau layanan seluler.

Dengan meningkatnya penggunaan berbasis media digital dan layanan internet di seluruh wilayah Indonesia tidak luput dari pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tercatat pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini relevan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis yaitu menunjukkan bahwa meskipun ada mahasiswa dan dosen yang belum memiliki PC, tab, atau laptop, akan tetapi hampir semua mahasiswa dan

dosen di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah memiliki *smartphone*. Hasil survey yang dilakukan pada awal penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah responden mahasiswa 103 dan 15 Responden Dosen dari jumlah populasi dosen Homepage PIAUD 15 dosen, total responden mahasiswa dan dosen sejumlah 118 menyatakan memiliki *smartphone*. Gejala ini yang menjadi stimulus penulis untuk tetap melanjutkan penelitian dengan berbasis observasi online.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif riset yang ditujukan untuk memperoleh gambaran pembelajaran online pada masa pandemik yang dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado. Penelitian ini dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, sampel survey penelitian ini diambil tempat dimana homepage penulis yaitu pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pembelajaran online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media berbasis layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa dan dosen mengenai penerapan pembelajaran online. Metode yang digunakan pada survei ini menggunakan pendapat Arikunto tentang pengambilan sampel yang dibutuhkan dari jumlah populasi, dimana apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil 10-15%, 15-25% bahkan lebih. Survey dilaksanakan menggunakan google form yang disebarakan melalui aplikasi WhatsApp. Terdapat responden mahasiswa sejumlah 118 dan responden Dosen sebanyak 15. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori responden mahasiswa dan tiga katagori respon dosen: (1) Mengidentifikasi Motivasi Belajar Peserta Didik dan pendidik dalam pembelajaran online; (2) Mengidentifikasi Ketercapaian Pembelajaran online; (3) Mengidentifikasi permasalahan peserta didik dan pendidik terhadap pembelajaran online.

Metode survey ini akan dikorelasikan dengan menyesuaikan Kebutuhan dari tujuan penelitian yang ingin di capai. Hasil Survey yang telah dikorelasikan akan dianalisa untuk dibedah dan dibahas dalam sub bab selanjutnya. Adapun aspek yang dibahas khusus yaitu survey yang dikumpulkan akan dianalisa data penelitian untuk dapat dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif (Rinehart, 2012) guna menggambarkan fenomena hasil survei untuk kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesiapan Teknis dan Non Teknis

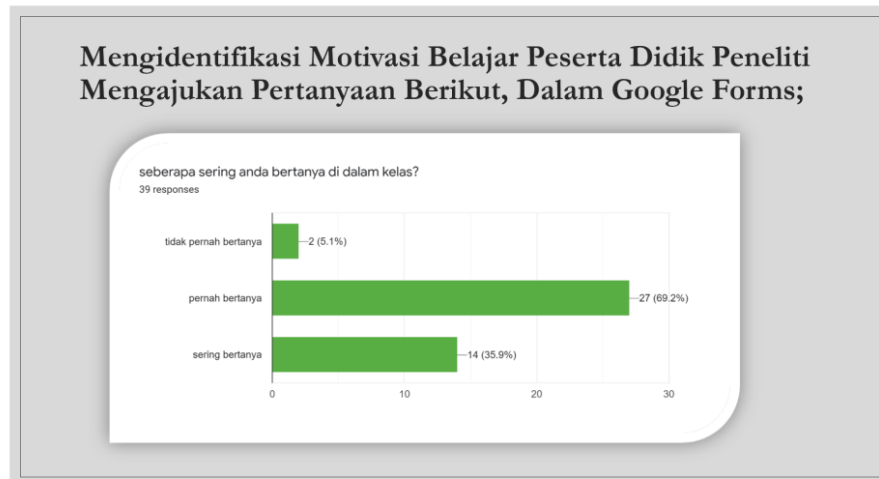
Kesiapan teknis merupakan syarat mutlak terlaksananya pembelajaran daring, mulai dari kesiapan perangkat keras seperti smartpone, laptop, dan PC, juga kesiapan perangkat lunak seperti zoom, google meet, google class room, whatsapp, dan lain-lain yang selama ini menjadi sesuatu yang luput dari pandangan peserta didik, yang kemudian kadang dapat mempengaruhi efisiensi pembelajaran menjadi tidak optimal. Dari pengalaman penulis menemukan beberapa peserta didik yang tergolong ekonomi rendah dalam kondisi tertentu relatif dapat mengganggu aktivitas pembelajaran daring, dari tidak kompetibelnya software digunakan hingga terkendala masalahjaringan menjadikan proses pembahasan dalam pembelajaran sering mengulang-ulang materi dan mengalihkan fokus pembelajaran.

Hasil survey dan pembahasan mencakup model pembelajaran yang digunakan, motivasi belajar mahasiswa, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, Permasalahan dosen dan mahasiswa terkait pembelajaran daring, dan kelebihan kekurangan pembelajaran daring. Dalam hal ini model pembelajaran daring yang digunakan yaitu Ceramah, Inquiri/Diskusi, penugasan dan pembuatan video presentasi/bedah film. Secara hirarki untuk mengukur tingkat ketercapaian dan motivasi pembelajaran daring penulis membuat masing-masing tiga pertanyaan untuk mahasiswa dan tiga pertanyaan untuk dosen. Berikut pertanyaan dan hasil liputan responden yang penulis dapatkan dalam penelusuran yang telah dibagikan di WAG dosen dan WAG mahasiswa.

1. Motivasi Belajar Mahasiswa

Mengukur motivasi belajar mahasiswa pada masa Covid-19 ini tidak terelakan lagi pembelajaran yang serba eksperimen, hal ini tergambar dari fluktuatifnya motivasi pembelajaran daring.

Dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar mahasiswa terganggu. Berikut identifikasi yang dilakukan dengan membagikan google form.



(Gambar 1)

Sebagaimana diketahui data kusioner diatas menunjukan presentasi motivasi pembelajaran daring mahasiswa FTIK IAIN Manado dengan 39 responses rincian presentase sebanyak 5,1% mengemukakan tidak pernah bertanya atau sebanyak 2 responses mahasiswa, pernah bertanya 69,2% atau sebanyak 27 responses mahasiswa, sering bertanya 35,9% atau sebanyak 14 responses mahasiswa.

Berdasarkan data yang tersaji diatas nampak motivasi pembelajaran daring selama masa pandemik covid 19 terbilang baik. Dimana dari presentase yang didapatkan keaktifan mahasiswa menunjukan lebih dari separuh mahasiswa menyajikan respon yang termotivasi saat pembelajaran daring masa pandemik.

2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Mahasiswa



(Gambar 2)

Dalam pembelajaran biasanya motivasi mahasiswa mengalami fluktuatif. Kadang baik begitupun sebaliknya. Apalagi belajar di masa pandemi Covid-19, dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar mahasiswa terganggu. Berikut data yang didapatkan dalam mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa dari 39 responses mahasiswa menunjukkan, tidak pernah mencoba sebanyak 2 mahasiswa dengan presentase 5,1%, pernah mencoba sebanyak 25 mahasiswa dengan presentasi 64,1%, sering mencoba 12 mahasiswa dengan presentasi 30,8%.

Berdasarkan data yang tersaji diatas dalam mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran daring pada massa pandemik covid 19 terbilang juga baik seperti yang sebelumnya, dimana prsentase data google form yang dibagikan tersebut lebih dari separuh responses aktif dalam mencoba menerapkan apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran kelas daring.

3. Permasalahan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring.



(Gambar 3)

Pembelajaran daring merupakan opsi yang harus diambil agar proses pembelajaran di masa Covid-19 tetap berjalan. Pembelajaran daring dianggap solusi terbaik agar hak-hak masyarakat untuk mendapatkan pendidikan di masa pandemi tetap terlayani. Hanya saja pelaksanaannya mendapat hambatan karena banyak masalah yang dihadapi. Berikut masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19.

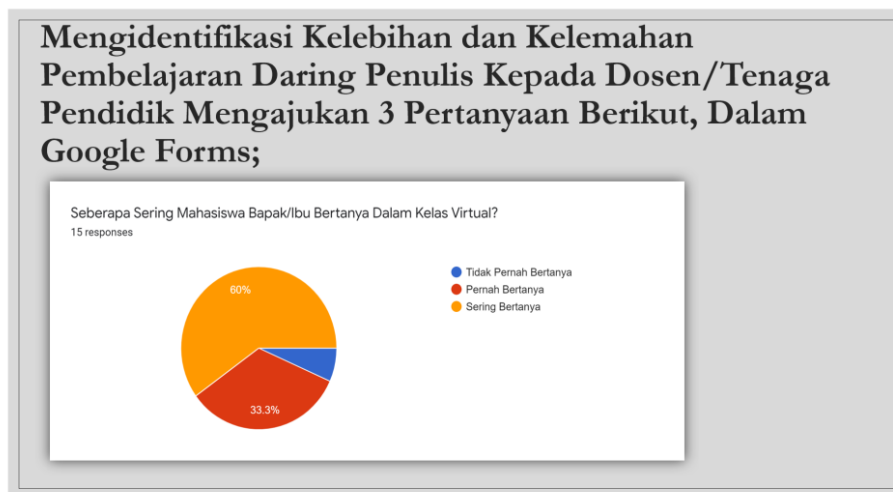
Potret pembelajaran massa pandemik merupakan revolusi yang diambil untuk tetap melaksanakan pembelajaran pada massa pandemik. Dari data google form yang telah diidentifikasi menunjukkan tidak pernah berkarya sebanyak 5 mahasiswa dengan presentase 12.8%, pernah berkarya sebanyak 18 mahasiswa dengan presentase 45.2%, sering berkarya sebanyak 18 mahasiswa dengan presentase 46.2%. data tersebut menunjukkan fleksibilitas dalam pembelajaran daring yang telah diidentifikasi menunjukkan baik, dimana apa yang telah dipelajari dalam kelas tatap layar diaplikasikan dengan baik saat di rumah.

B. Optimal Tidaknya Pembelajaran Online

Optimal tidaknya pembelajaran daring merupakan hirarki yang sangat fundamental dimana kesiapan aspek seperti modul dan materi pembelajaran berbasis daring merupakan sarana penting untuk dibuat sesuai struktur kebutuhan pembelajaran daring sehingga dapat mencapai keberlangsungan pembelajaran

daring yang efisien dan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun Hasil survey dan pembahasan seperti sebelumnya mencakup motivasi pembelajaran kelas daring, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran kelas daring, Permasalahan dosen terkait pembelajaran kelas daring, dan kelebihan kekurangan pembelajaran kelas daring untuk dosen. Berikut pertanyaan dan hasil liputan responden yang penulis dapatkan dalam penelusuran yang telah dibagikan di WAG dosen.

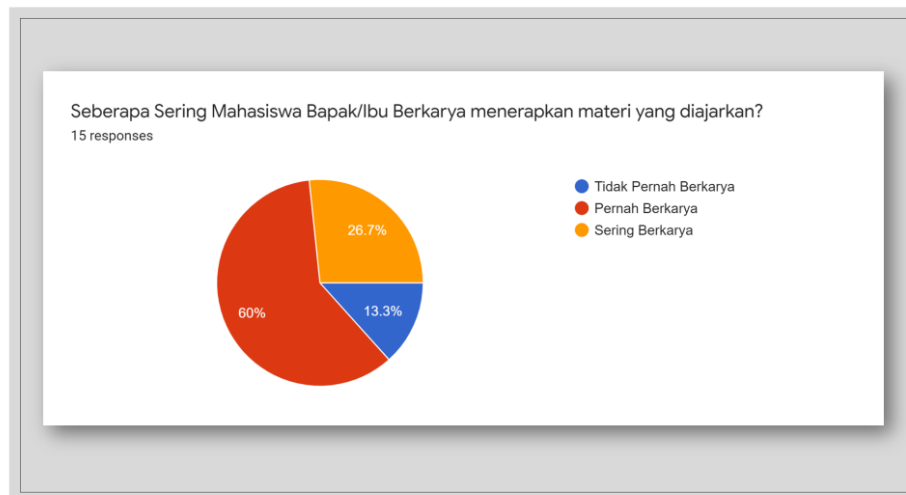
1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring



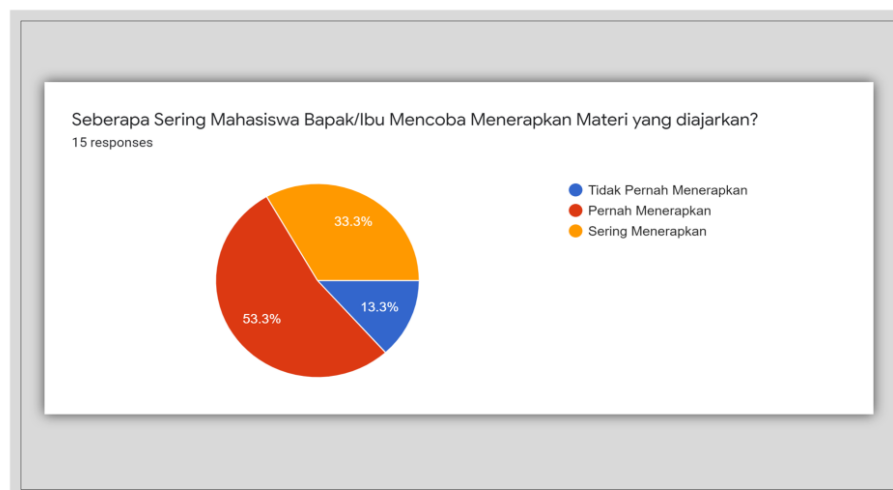
(Gambar 4)

Dari form yang dibagikan untuk dosen terkait kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring terlihat sinkron form yang dibagikan dengan mahasiswa sebelumnya pada gambar 1, dimana presentase tersebut menunjukan baik. Hal baik tersebut tergambar dari presentase yang didapatkan dari form yang disebarkan untuk dosen yaitu 60% sering bertanya, 33,3% pernah bertanya, dan 26,7% tidak pernah bertanya. Hasil ini dapat disimpulkan kesiapan dalam menstimulus minat belajar mahasiswa cenderung baik dan tentu saja hal tersebut menjadikan fleksibilitas pembelajaran daring lebih diutamakan ketimbang dengan memaksakan perkuliahan tatap muka.

2. Mengidentifikasi Seberapa Sering Mahasiswa Bapak/Ibu Menerapkan Materi yang diajarkan



Banyak konspirasi pro dan kontra dimasyarakat terkait mewabahnya covid-19 memicu reaksi respon yang berbeda-beda dari dosen dan mahasiswa meski begitu rumor yang



beredar di masyarakat relatif sebagian orang tidak percaya dengan adanya Covid-19 yang justru dosen dan mahasiswa FTIK IAIN manado Sebagian besar percaya bahwa Covid-19 itu benar adanya dan sebagian besar mereka mengetahui Covid-19 mulai mewabah masuk di Indonesia sejak akhir february 2020. Dosen dan mahasiswa FTIK IAIN Manado mengetahui perkembangan kasus Covid-19 sebagian besar dari media sosial.

Pembelajaran berbasis layanan internet yang digunakan selama masa pandemik Covid-19 oleh dosen dan mahasiswa FTIK IAIN Manado sebagian besar menggunakan telkomsel cloudx, *google classroom*, zoom, dan *google meet* untuk perkuliahan tatap layar secara online.

SIMPULAN

Transisi Budaya Belajar baru merupakan proses yang tidak terelakan dimana yang mestinya evolusi menjadi revolusi maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dengan perlunya desain pembelajaran yang berfokus pada kerangka-kerang baru yang menyesuaikan dengan kebutuhan kelas pembelajaran daring yang sejauh ini masih terlalu banyak ketimpangan dan juga perlu dukungan dari penyedia jasa layanan operator telekomunikasi.

Grand Design Budaya Pembelajaran Baru harus terus digalakan dan dipromosikan, baik e-learning, blended learning dan hibrid education khususnya untuk para ilmuan dan peneliti. Prinsipnya dengan berubahnya paradigma budaya belajar, yang terbilang baru saat ini harus diimbangi dengan penguasaan

Referensi

- Anggraini, L. (2020). Pendidikan Di sekolah dasar dalam Rangka menyongsong kenormalan baru. Webminar Nasional. Program Studi pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, 53, 88–90.
<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Guessoum, S. B., Lachal, J., Radjack, R., Carretier, E., Minassian, S., Benoit, L., & Moro, M.R. (2020). Adolescent psychiatric disorders during the COVID-19 pandemic and lockdown. *Psychiatry Research*, 291(June), 113264.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113264>
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran no 4. Tahun 2020. Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.(2016) guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Makarim, N. A. (n.d.). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan*.
- Nizam. (2020). *Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sadiman, Raharjo, Haryono, dan Rahardjito. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Smaldino, S. E., Russell, J. D., Heinich, R., & Molenda, M. (2004). *Instructional Technology and Media for Learning 8th Edition* (p. 432).